

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATERI ZAKAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ*
PADA KELAS IV MI NU 26 PIDODOWETAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

ABDU SALAM

NIM.: 123911126

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ABDU SALAM**
NIM : 123911126
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATERI ZAKAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ*
PADA KELAS IV MI NU 26 PIDODOWETAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2016

Pembuat Pernyataan,



ABDU SALAM
NIM: 123911126



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Prof. DR.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ* PADA KELAS IV MI NU 26 PIDODOWETAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : **ABDU SALAM**
NIM : 123911126
Jurusan : PGMI

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 3 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,


Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum
NIP. 196702081997031001

Penguji II,


Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Penguji III,


H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

Penguji IV


Titi Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Pembimbing


DR. Ahwan Fanani, M.Ag.
NIP. 197809302003121001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 28 Januari 2016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PEERTA DIDIK MATERI ZAKAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ*
PADA KELAS IV MI NU 26 PIDODOWETAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : **ABDU SALAM**

NIM : 123911126

Jurusan : PGMI

Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



DR. Ahwan Fanani, M.Ag.

NIP. 197809302003121001

ABSTRAK

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ* PADA KELAS IV MI NU 26 PIDODOWETAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Penulis : **ABDU SALAM**

NIM : 123911126

Karya penelitian membahas upaya meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok zakat pada kelas IV MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya hasil belajar yang ditandai minimnya peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM. Dalam penelitian ini ditawarkan penggunaan metode team quiz dalam pembelajaran fiqih materi pokok zakat.

Rumusan permasalahan yang dikemukakan adalah ” Apakah metode team quiz dapat meningkatkan hasil belajar zakat kelas IV di MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal tahun pelajaran 2015/2016? Permasalahan tersebut dikaji dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, observasi, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode demonstrasi dengan metode team quiz dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi pokok zakat pada kelas IV Semester I MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang peroleh menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 51,42, pada siklus 1 meningkat lagi menjadi 72, dan pada siklus naik menjadi 79. Adapun data ketuntasan klasikal pada siklus 1 senilai 28,57%, pada siklus 1 sebesar 71,43%, dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 88,57%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Ucapan rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala anugerah dan karunia hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar. Berkat pertolongan Allah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang ada di tangan pembaca ini. *Alfu alfi solatin waalfu alfi salamin alaikaya saidal mursalin. Alfu alfi solatin waalfu alfi salamin alaikaya saidan nabiyyin. Alfu alfi solatin waalfu alfi salamin alaikaya saidassidiqin. Alfu alfi solatin waalfu alfi salamin alaikaya raki'in ...*

Karya penelitian ini merupakan hasil kerja keras yang peneliti perjuangkan dalam rangka memperkaya khazanah intelektual di bidang ilmu pendidikan Islam. Sehingga diharapkan ikut turut berpartisipasi aktif membangun dan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia tercinta ini. Dalam menyelesaikan karya penelitian ini tak lepas dari kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. H. Raharjo, M.Ed, St.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. **H. Fakrur Rozi, M.Ag.** Selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. **Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.** Selaku Sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana S.1 bagi Guru MI dan PAI pada Sekolah melalui *Dual Mode System*. (H. Fakrur Rozi, M.Ag.)
5. **DR. Ahwan Fanani, M.Ag.** pembimbing skripsi telah yang memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah.
7. Kepala MI NU 26 Pidodowetan (H.Abdul Rokhman,S.Pd.I) Patebon Kendal yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ayahanda dan Ibunda, istriku dan ananda Sabila, Nailul dan Ali, serta pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Harapan peneliti agar semua pihak yang terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam membantu menyelesaikan karya ini mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Dalam rangka menyempurnakan skripsi ini peneliti mengharapkan saluran kritik dan saran dari para pembaca sehingga menjadi karya yang lebih baik. Semoga hasil yang tertuang dalam skripsi ini bisa bermanfaat.

Semarang, 3 Juni 2016

Peneliti,

MOTO

الْكَبَائِرُ: الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَشَهَادَةُ
الزُّورِ

“Dosa-dosa besar adalah mempersekutukan Allah, mendurhakai kedua orang tua, membunuh orang, dan sumpah palsu.” (HR. Bukhari no. 6870)¹

¹ Imam An-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2013), hlm. 129.

PERSEMBAHAN :

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Rifa'i) dan Ibunda (Atiqoh).
2. Ayahanda (Barun) dan Ibunda (Yami).
3. Istriku tercinta (Waliyah).
4. Anak-anakku: ananda Sabila Dainan Nisail Aliyah, ananda Nailul Magfiroh as Salamah, dan ananda Muhammad Izdad Ali.
5. Saudara - saudaraku, : kakak Tadzkiroh, adik Hamdan,S.Pd. , adik Kholisoh, dan adik Irham / adik Tugiyanto, adik Nur Halimah, dan adik A.Rohan Syifa Azzahra.
6. Keluarga Besar Bani Rasimin
7. Almamater Tercinta UIN Walisongo Semarang.
8. Romo Kyai Haji Imroni Abdillah (Jepara), dan Romo Kyai Santri Abdul Rozaq (Ungaran)
9. Bapak - Ibu Dosenku dan Bapak - Ibu Guruku.
10. Teman-teman Kelas DMS-I.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	X
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Diskripsi Teori	13
1. Pembelajaran dengan Teknik Team Quiz	13
2. Karakteristi Pembelajaran Team Quiz	21
3. Prosedur Pembelajaran Fikih Materi Zakat dengan Teknik Team Quiz	25

4. Keberhasilan/Keaktifan Pembelajaran dengan Teknik Team Quiz	26
5. Materi Zakat Kelas IV MI	33
B. Kajian Pustaka	41
C. Hepotesis Tindakan	43
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Kolabolator Penelitian	45
D. Siklus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	54
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	55
A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data Per Siklus	60
C. Analisa Data Akhir.....	73
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN I : RPP	90
LAMPIRAN II : Foto Kegiatan	96
LAMPIRAN III : Lembar Evaluasi	100
RIWAYAT HIDUP	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktifitas siswa ke arah aktivitas belajar. Pengertian yang luas tentang belajar adalah kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dengan demikian belajar akan membawa perubahan. Perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dapatlah dikatakan bahwa belajar itu merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Pembelajaran juga merupakan interaksi berbagai komponen pengajaran, yang pada hakikatnya dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi/materi pelajaran, dan siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan beberapa unsur antara lain yaitu, sarana prasarana, metode,

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 20.

media, penataan lingkungan belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi.³ Semua komponen ini berjalan bersamaan yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya manajemen yang baik dalam mengelola unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku berinteraksi dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.⁴ Pola tingkah laku tersebut menyangkut aspek rohani dan jasmani. Meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan berhubungan dengan sikap dan nilai (afektif). Aspek ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif disebut juga *Taxonomi of Education Objectif* yang pertama kali dirumuskan oleh Benyamin S. Bloom. Kognitif terdiri dari pengetahuan, pengertian, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi menyimak, merespon, menghargai,

³ Muslam, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD (Teoritis dan Praktis)*, (Semarang: PKPI2, 2008), h. 72.

⁴ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), h. 20.

mengorganisasi nilai, dan mewatak. Adapun aspek-aspek psikomotorik yang perlu dikembangkan antara lain mengindera, kesiagaan diri, bertindak secara terpimpin, bertindak secara mekanik, dan bertindak secara kompleks.⁵

Pengertian ini berkaitan dengan definisi yang dikemukakan oleh Morris L. Bigge seperti yang dikutip Ismail SM. Pembelajaran adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.⁶ Berkaitan dengan pengertian ini maka dalam kegiatan pembelajaran yang efektif siswa seharusnya diberikan pengalaman dalam dirinya sehingga memungkinkan mengkonstruks pengetahuannya secara baik.

Pembelajaran pada dasarnya terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan atas kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran

⁵Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: CV. Andalan , 2007), h. 38-44.

⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail), 2008, h. 7.

berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan analisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi kunci suksesnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁷ Peranan metode pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima dan yang dibimbing. Posisi interaksi akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah

⁷ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 163.

metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat ini ditujukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.

Pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas. Sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.⁸ Dengan demikian belajar aktif dapat melatih siswa menajamkan pisau analisis peserta untuk mengupas suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran aktif tidak jauh berbeda dengan model *self discover learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Strategi belajar

⁸ Mahfudh Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hlm. 208.

aktif menyesuaikan dengan hakikat perkembangan diri peserta didik. Artinya dapat menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing siswa yang memungkinkan untuk berkembang secara kultural.⁹ Dari pendapat ini potensi anak bebas dibentuk untuk menjadi apapun dan terbentuk dengan sendirinya melalui kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa secara aktif dan mandiri.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰ Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk

⁹ Muslam, *Pengembangan*, hlm. 62.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan; Pengetahuan dan pengertian; Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.¹¹ Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Dalam penelitian ini akan menguji apakah metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok zakat kelas IV MI NU 26 Pidodowetan.

Zakat merupakan salah satu pokok bahasan dari ilmu fiqih. Persoalan hukum fiqih tidak akan terlepas jauh dari kehidupan keseharian, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan secara kolektif dalam masyarakat umum. Di lingkungan keluarga menggunakan hukum fiqih, dalam kehidupan sosial juga butuh ilmu fiqih, dalam ilmu pemerintahan sekalipun akan mengacu pada aturan fiqih. Tiada dimensi kehidupan satupun yang tak tersentuh oleh hukum fiqih. Fiqih telah membahas hukum Islam secara komprehensif atau kaffah. Tanpa pedoman fiqih aturan hidup akan menjadi kacau balau. Yang menjadi permasalahan berikutnya ialah bagaimana kiat mengajarkan ilmu fiqih kepada masyarakat. Jawabnya yaitu

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26.

dengan mengawali pembinaan hukum fiqih mulai dari peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan keterangan di atas hukum mempelajari ilmu fiqih berarti wajib bagi semua umat Islam. semua tahu mempelajari ilmu tentang hukum itu sangat sulit. Sebab cakupan bahasanya yang luas dan adanya penggunaan istilah-istilah khusus (asing) dalam materi pembelajarannya. Sehingga membutuhkan strategi yang jitu untuk bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik. Bagaimana cara membelajarkan ilmu fiqih dengan efektif dan efisien? Pertanyaan inilah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Akan tetapi untuk lebih menspesifikkan pembahasan peneliti memfokuskan kajiannya pada materi zakat kelas IV.

Hasil pencapaian belajar siswa kelas IV MI NU 26 Pidodowetan masih banyak di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Data ini didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas berdasarkan data hasil belajar pada tahun pelajaran sebelumnya, yaitu 2014/2015. Hal ini diasumsikan karena penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang bersifat *teacher centered*. Untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan studi riset dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) ini. Dari uraian permasalahan di atas sekiranya perlu mengadakan inovasi

pembelajaran dengan mengubah metode yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan.¹² Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat melihat, merasakan, menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Kalau tidak maka guru yang bersangkutan merumuskan tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui tindakan PTK.

¹² Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 5.

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti bermaksud meningkatkan hasil pembelajaran materi pokok zakat kelas IV MI NU 26 Pidodowetan. nilai hasil belajar siswanya yang selama ini masih rendah. Peneliti mencoba menggunakan metode *team quiz*. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperatif Learning*) dalam belajar.¹³ Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi zakat kelas IV MI NU 26 Pidodowetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar zakat kelas IV di MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal tahun pelajaran 2015/2016?"

¹³ Ismail SM, *Strategi*, hlm. 89.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar materi zakat kelas IV MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal.

Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan metode quiz team untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan metode *team quiz* menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik dilapangan.

2. Bagi Guru

Metode *team quiz* adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat

digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini juga akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam hal inovasi pembelajaran, khususnya metode *team quiz*.

4. Bagi Lembaga

Lembaga bisa meningkatkan kualitas pendekatan pembelajaran yang selama ini mereka terapkan di kelas. Pengelola lembaga bisa lebih memperhatikan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bersama siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Diskripsi Teori

1. Pembelajaran dengan Teknik Team Quiz

Sebagaimana dikutip Ismail SM dalam *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* disebutkan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.¹⁴ Maka metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.¹⁵ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun kata pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya bermakna interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh dan memproses

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 7.

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994), hlm. 87.

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸ Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa sehingga terjadi tingkah laku ke arah yang lebih baik, yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, metode, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Dengan demikian metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁹ Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hlm. 6.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 76.

kegiatan belajar siswa berhubungan dengan aktifitas mengajar guru sehingga tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Posisi interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa.

Pada prinsipnya tidak satupun metode pembelajaran yang dipandang sempurna dan cocok dengan semua materi yang ada dalam kurikulum pembelajaran. *No Single Methode is The Best*. Hal ini dikarenakan setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas.²⁰ Guru yang professional dan kreatif justru akan memilih metode pembelajaran yang tepat setelah menetapkan topik bahasan, materi, dan tujuan pembelajaran, serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. Metode pembelajaran pada dasarnya bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor sebagaimana yang dijelaskan di muka.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* menjelaskan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran. Pertimbangan itu antara lain, berpedoman pada

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 202.

tujuan, perbedaan individu peserta didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan karakteristik kelemahan dan kelebihan metode.²¹ Hal-hal ini dibutuhkan guru untuk memilih metode apa yang paling tepat untuk memberikan suatu materi belajar yang ditentukan. Sehingga dalam hal ini guru wajib memerhatikan beberapa factor yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bersama siswa.

Dalam konsep pendidikan Islam situasi yang melingkupi psikologis siswa juga termasuk satu hal yang penting diperhatikan. Pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran ditegaskan oleh Nabi melalui Hadits riwayat Imam Bukhori yang dikutip Ismail SM, yaitu.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُوفَ قَالَ : أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الثَّعْمَشِيِّ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلَنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا (رواه البخاري)

Dari Muhammad bi Yusuf, dari Sufyan, dari A'masy, dari Abi Wail, dari Ibn Mas'ud yang mengatakan: "Bahwa Nabi SAW selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena kuatir menjadi bosan." (HR. Bukhori)²²

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 191-193.

²² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 13.

Rasulullah sangat berhati-hati dan memperhatikan situasi dan keadaan para sahabat. Nasihat diberikan pada waktu-waktu tertentu saja tidak dilakukan setiap hari supaya sahabat tidak bosan. Hadits di atas berbicara tentang metode pembelajaran yang tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya mengantar peserta didik memulai belajar. Jadi tidak menjadikan siswa pandai karena mereka harus menjadikan diri pandai sesuai dengan kemampuan intelektual mereka masing-masing. Proses pembelajaran merupakan proses yang pragmatis dan konkrit, melihat dan menggunakan keadaan nyata, terutama keadaan intelektual siswa.²³

²³ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), hlm. 20.

Dengan demikian daya kreatifitas siswa tidak boleh dipasung. Siswa harus diberikan kebebasan untuk mengoptimalkan potensi yang tertanam dalam diri mereka. Pemasangan daya kreatifitas siswa bisa dihindarkan jika dalam kegiatan tersebut anak merasa senang dan gembira dalam mengikuti aktifitas belajar yang diterapkan oleh guru. Metode belajar berbasis *fun learning* ini telah sesuai Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori. Berikut hadistnya:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُتَفِّرُوا (اخرجه البخاري)

“Dari Anas RA, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat lari.” (HR. Bukhori)²⁴

Hadits di atas memerintahkan agar dalam memberikan pendidikan itu hendaknya menggunakan metode yang sekiranya peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Jangan sampai anak merasa bosan ataupun jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilangsungkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan

²⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 13.

merasa bosan terhadap suasana kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya.

Untuk menghindari kebosanan dalam pembelajaran dibutuhkan variasi mengajar yang harus dilakukan oleh guru. Dan guru memerlukan keterampilan khusus dalam melaksanakan variasi ini. Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek. Yaitu dalam gaya mengajar, variasi dalam media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau terintegrasi dengan baik maka akan dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan membangkitkan kemauan belajar.²⁵ Demikian salah satu cara mempertahankan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas selain daripada penggunaan metode yang tepat dan efektif. Secara lebih rinci Syaiful Bahri Djamarah mengidentifikasi tujuan-tujuan penting pemakaian variasi dalam pembelajaran. Yaitu antara lain:²⁶

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 160.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi*, hlm. 161-166.

e. Mendorong anak didik untuk belajar

Setidaknya metode yang dipakai dalam kegiatan belajar saat ini dapat mengarah pada konstruktivisme karena konstruktivisme ini dianggap pendekatan yang paling baik untuk menuju kesempurnaan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Konstruktivisme merupakan salah satu perkembangan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri.²⁷ Aliran ini dalam kajian ilmu pendidikan merupakan aliran yang berkembang dalam psikologi kognitif yang secara teoritik menekankan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam menemukan ilmu baru.

Pembelajaran konstruktivisme memungkinkan tersedianya ruang yang lebih baik bagi keterlibatan peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, menggali secara lebih dalam kemampuan, potensi, keindahan, dan sikap yang lebih terbuka. Di antara ciri yang dapat ditemukan dalam model pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik tidak diindoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru melainkan mereka menemukan dan

²⁷ Khaerudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: Pilar Media, 2007), hlm. 197.

mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang mereka ketahui dan pelajari sendiri.

Pembaangunan konstruktivisme pembelajaran maka dibutuhkan upaya pemilihan metode yang mampu meningkatkan kemandirian berpikir siswa.²⁸ Dengan kata lain diperlukan pendekatan berbasis siswa aktif (*active learning*). Kaitannya dengan metode pembelajaran siswa aktif banyak sekali para ahli pendidikan yang merekomendasikan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan siswa. Antara lain yaitu, *Every One is a Teacher Here, Writing in Here and Now, Reading Aloud, The Power of Two and Four, Information Search, Point Counterpoint, Reading Guide, Active Debate, Index Card Match, Jigsaw Learning, Role Play, Debat Berantai, Listening Team, Team Quiz, Small Group Discussion, Card sort, dan Gallery Walk*.²⁹ Namun demikian metode pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah metode *team quiz*.

2. Karakteristik Mater Pembelajaran dengan Teknik Team Quiz

a. Pengertian

Metode *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara defenisi metode *team quiz* yaitu suatu

²⁸ Muslim, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD, Teoritis dan Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2008), hlm. 62.

²⁹ Ismail SM, *Strategi*, hlm. 72.

metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. Model pembelajaran aktif *team quiz* adalah salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

Dalam tipe *team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Team quiz merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *team quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

Jadi dapat disimpulkan, *team quiz* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Adapun prinsip-prinsip penggunaan yang terdapat dalam metode ini, sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan semangat motivasi untuk berkompetisi antar kelompok
- 2) Membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun social
- 3) Melatih keterampilan daya ingat atau berpikir kritis siswa
- 4) Memberikan stimulus siswa belajar aktif
- 5) Membuat proses pembelajaran lebih menarik

b. Kelebihan dan Kelemahan

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat meningkatkan keseriusan
 - b) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
 - c) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
 - d) Meningkatkan proses belajar
 - e) Membangun kreatifitas diri

- f) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- g) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
- h) Menambah semangat dan minat belajar siswa

2) Kelemahan

- a) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- b) Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- c) Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa pintar, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk ikut menjawab.

3. Prosedur Pembelajaran Fikih Materi Zakat dengan Teknik Team Quiz

Prosedur pembelajaran dengan menggunakan *team quiz* sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

4. **Keberhasilan Belajar**

Sebelum membahas pengertian hasil belajar, dimulai dengan pengertian belajar. Menurut *Henry L Roediger learning is a relatively permanent change in behaviour or knowledge that occurs as a result of experience.*³⁰ Artinya, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau pengetahuan yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Adapun hasil belajar menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.³¹

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar. Nana Sudjana menjelaskan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³² Hasil belajar merupakan suatu produk dari hasil yang telah dicapai setelah mengadakan kegiatan pembelajaran.

³⁰ Uhar Suharsaputra, *Belajar, Mengajar dan Pembelajaran*, <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/keguruan/belajar-mengajar-dan-pembelajaran/> Diakses pada tanggal 25 Mei 2015.

³¹ Anton M. Moeliana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 700.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Peran instrument tes menjadi penting untuk mengukur capaian hasil belajar yang diinginkan.

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak

dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar ini harus dilakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Fungsi penilaian ini adalah memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang berhasil memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan penilaian ini diacukan pada indikator hasil belajar.

Indikator hasil belajar mengajar ini pertama, daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik, secara individual maupun kelompok. Kedua, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus yang telah dicapai siswa baik secara individual maupun kelompok. Namun yang di antara beberapa macam indikator di atas yang sering dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap. Namun yang di antara beberapa macam indikator di atas yang sering dipakai sebagai tolok ukur adalah daya serap. Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip Yahya Asnawi hasil belajar

atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: tahu, mengetahui (*knowing*); terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).³³ Dengan demikian pendidikan harus diatur sedemikian rupa sehingga akan mampu mencapai tujuan yang semestinya diharapkan.

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor. Muhibbin Syah menyatakan, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.³⁴ Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang

³³ Yahya Asnawi, "Pengertian Hasil Belajar", dalam *www.are efah.tk*, diakses 25 April 2015.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 130.

ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Menurut Abu Ahmadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: jasmaniah, psikologis, kematangan fisik maupun psikis, serta faktor eksternal yang meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.³⁵ Sumadi Suryabrata menjelaskan, faktor-faktor itu bisa berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial dan yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.³⁶ Demikian kompleksnya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau media saja juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang bisa datang dari dalam siswa (internal) ataupun dalam diri siswa (eksternal). Setidaknya penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor internal, antara lain:

- 1) Faktor Fisiologis. Faktor ini adalah faktor yang berhubungan keadaan jasmani siswa (fisik). Yang termasuk faktor ini antara lain:

³⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991, hlm. 130-131.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 233

- a) Kebugaran jasmani
 - b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis (penginderaan)
- 2) Faktor psikologis, terdiri atas:
- a) Intelegensi siswa
 - b) Sikap siswa
 - c) Bakat siswa
 - d) Minat siswa
 - e) Motivasi siswa
- b. Faktor Eksternal, yaitu antara lain:³⁷
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi*, hlm. 131.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Wasty Soemanto dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:³⁸

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar di sini adalah segala sesuatu di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar antara lain:

- 1) Panjangnya bahan pelajaran
- 2) Kesulitan bahan pelajaran
- 3) Berartinya bahan pelajaran
- 4) Berat ringannya tugas
- 5) Suasana lingkungan eksternal

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan berlatih atau praktek
- 2) *Overlearning* dan *Drill*
- 3) Resitasi Belajar
- 4) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

³⁸ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: Andalan Kita, 2007), hlm. 38-44.

- 5) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
 - 6) Penggunaan modalitet indera
 - 7) Bimbingan dalam belajar
 - 8) Kondisi-kondisi insentif
- c. Faktor-faktor individual
- 1) Kematangan
 - 2) Faktor usia kronologis
 - 3) Faktor perbedaan jenis kelamin.
 - 4) Pengalaman sebelumnya
 - 5) Kapasitas mental
 - 6) Kondisi kesehatan jasmani
 - 7) Kondisi kesehatan rohani
 - 8) Motivasi

Demikian kompleksnya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau media saja juga dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam siswa (internal) ataupun dalam diri siswa (eksternal).

5. Materi Zakat Kelas IV MI

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang membahas masalah fikih ibadah dan fikih muamalah. Fikih ibadah berisi pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks fikih muamalahnya dibahas ketentuan makanan

dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, qurban, jual beli, dan pinjam meminjam.

Adapun Standar Kelulusan sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah yaitu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Selain itu juga bertujuan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pembelajaran fikih berfungsi sebagaimana berikut ini:³⁹

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.

³⁹ Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, hlm. 23

- c. Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab social di masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum Islam pada jenjang yang lebih tinggi.

Secara substansial fikih berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam keseharian sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, dengan antarsesama manusia, dengan makhluk lainnya, dan keserasian antara manusia dengan lingkungannya. Pokok bahasan fikih yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah materi zakat.

Materi pokok zakat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memiliki kompetensi dasar antara lain, menjelaskan macam-macam zakat, menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat harta,

dan mempraktikkan tata cara zakat fitrah dan zakat harta. Berikut ialah materi zakat kelas IV MI yang dihimpun dari Bina Fikih.⁴⁰

1. Pengertian zakat benda/harta

Zakat menurut bahasa berarti menyucikan. Zakat berarti pula nama yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang serta mendapat keberkahan-Nya. Zakat harta menurut istilah hukum Islam adalah dikeluarkannya sejumlah harta oleh orang yang wajib mengeluarkan zakat kepada orang yang berhak menerima zakat. Syarat wajib zakat harta yaitu:

- a. Beragama Islam
- b. Pemberi zakat orang yang merdeka, bukan budak
- c. Hartanya dimiliki secara sah
- d. Telah mencapai satu nisab
- e. Telah mencapai haul (satu tahun)

Dengan demikian yang dimaksud zakat harta adalah suatu kadar harta yang diberikan oleh orang yang wajib zakat mengeluarkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat juga berfungsi untuk menyucikan diri dari sifat-sifat tercela dan untuk menyucikan harta kekayaan yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam At-Taubah ayat 103 yang berarti, “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka. Dengan zakat itu kamu membersihkan dan*

⁴⁰ Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 50-80.

*menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka... (QS. At-Taubah: 103)*⁴¹

Dan dalam suatu hadits yang diriwayatkan Abu Dawud dijelaskan “Dari Ibnu Abbas RA. Rosulullah telah mewajibkan zakat fitrah (yang berfungsi) untuk mensucikan orang-orang yang puasa dari omong kosong, ucapan-ucapan keji, dan untuk memberi makan kepada orang-orang yang miskin.” (HR. Abu Dawud)⁴²

2. Hukum zakat harta

Menunaikan zakat hukumnya fardhu ain, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim. Dasar perintah zakat dijelaskan oleh Allah dalam surat al-Baqarah ayat 43 yang berarti “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah: 43)⁴³

3. Orang yang wajib zakat harta

Orang Islam yang memiliki harta kekayaan yang cukup wajib mengeluarkan zakat mal (harta). Zakat harta diserahkan kepada amil zakat (panitia zakat) atau kepada BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan sadaqah) yang kemudian disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai ketentuan yang berlaku.

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hlm. 596.

⁴² Al-Imam al-Hafidh al-Mushonif al-Mutqinu Abu Dawud Sulaiman, *Sunanu Abi Dawud*, (Bashrah: Dahlan, 275H), hlm. 111.

⁴³ Departemen Agama, RI, *Al-Quran*, hlm. 8.

4. Arti nisab dan haul

Nisab adalah batas atau jumlah minimal suatu harta wajib dikeluarkan zakatnya. Haul artinya harta yang wajib dizakati telah dimiliki selama satu tahun.

5. Harta yang wajib dizakatkan

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya antara lain:

- a. Binatang ternak
- b. Emas dan perak (harta tambang)
- c. Harta perniagaan/perusahaan/perdagangan
- d. Hasil pertanian seperti biji-bijian dan buah-buahan
- e. Rikaz (barang temuan)
- f. Pendapatan lain seperti gaji

6. Orang yang berhak menerima zakat

Orang yang berhak menerima zakat disebut mustahik zakat. Penentuan mustahik ini didasarkan oleh firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60. Berikut terjemahan ayatnya "Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang yang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang beruntung, sabilillah,, dan orang yang sedang dalam perjalanan sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana." (QS. At-Taubah: 60)⁴⁴

⁴⁴ Departemen Agama, RI, *Al-Quran*, hlm. 197.

Mustahik zakat ada 8 golongan (asnaf) yaitu:

- a. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai usaha dan penghasilan yang tetap
- b. Miskin, yaitu orang yang mempunyai penghasilan tetap tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan
- c. Amil, yaitu panitia yang mengurus, menerima, dan menyalurkan zakat kepada orang yang berhak menerimanya
- d. Muallaf, yaitu orang yang baru memeluk agama Islam, yang islamnya masih lemah.
- e. Budak, yaitu hamba sahaya yang masih berada di tangan majikannya
- f. Garim, yaitu orang yang berutang untuk kebaikan dan tidak mampu mengembalikan
- g. Sabilillah, yaitu orang yang berperang di jalan Allah atau orang yang berjuang untuk menegakkan agama Allah
- h. Ibnu sabil, yaitu orang yang sedang perjalanan jauh untuk kebajikan (seperti pelajar atau mahasiswa yang kekurangan ongkos dalam perjalanan).

7. Zakat binatang ternak

Binatang ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu:

- a. Unta
- b. Sapi atau kerbau
- c. Kambing/domba
- d. Unggas

8. Kegunaan zakat harta

Zakat harta memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercel
- b. Menyucikan harta benda
- c. Meringankan beban orang yang kurang mampu
- d. Menambah keberkahan
- e. Mensyiarkan Islam
- f. Mencegah terjadinya kejahatan dari orang miskin
- g. Menjalin hubungan yang harmonis antara orang kaya dan orang miskin
- h. Sebagai ucapan rasa syukur atas segala karunia Allah

Demikian penjelasan tentang mata pelajaran fikih untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV. Keterangan di atas disarikan dari berbagai referensi. Banyak ulasan yang belum tergali dalam bab II ini. Akan tetapi keterangan ini mampu mendukung data penelitian yang akan menguji tingkat signifikansi ketercapaian hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *team quiz*. Paparan data penelitian selanjutnya akan dibahas pada bab IV.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghasilkan kerangka penelitian yang baik peneliti menggunakan beberapa acuan dari penelitian terdahulu. Berikut adalah karya penelitian yang dijadikan kajian dalam menentukan kerangka penelitian:

1. Penelitian Mustaghfiroh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mapel PAI Pokok Bahasan Puasa dengan Metode *Jigsaw* Kelas 5 SDN 1 Trompo Kendal Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi ini membahas bagaimana pokok bahasan puasa dapat ditingkatkan dengan metode card sort. Penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *jigsaw*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Trompo Kendal tahun pelajaran 2010/2011.
2. Skripsi berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KEIMANAN KEPADA MALAIKAT ALLAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CARD SORT* (Studi Tindakan pada Kelas III MI NU Tamangede Kecamatan Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011)”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan metode card sort dalam pembelajaran keimanan kepada malaikat Allah. Dari skripsi ini peneliti mengambil bagaimana cara mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Dengan

demikian akan mampu menciptakan aktifitas pembelajaran yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar siswa.

3. Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Puasa kelas VII MTs NU Nurul Huda Kota Semarang dengan metode Small Group Discussion Tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi ini karya Rukhyani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah membahas apakah metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar zakat pada kelas IV MI NU 26 Pidodowetan Patebon. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada metode yang digunakan dan materi pokok pembelajarannya. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan melengkapi teori yang telah terbangun sebelumnya pada penelitian terdahulunya. Pada gilirannya dapat mengembangkan inovasi pembelajaran fiqih sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Dengan penggunaan metode pembelajaran *team quiz* hasil belajar materi zakat kelas IV MI NU 26 Pidodowetan dapat ditingkatkan.”

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Field Research (penelitian lapangan) yaitu telaah atau studi kasus yang membuat pengindraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktafakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan suatu tindakan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memperbaiki permasalahan pembelajaran materi zakat pada kelas IV MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal. Masalah yang mendesak dipecahkan adalah minimnya hasil belajar peserta didik.

H. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MI NU 26
Pidodowetan Kelas IV semester I tahun ajaran 2015/2016

2. Waktu

Penelitian ini dirancang berlangsung selama dua bulan (8 pekan). Pada 3 pekan pertama digunakan untuk persiapan: mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung model pembelajaran *team quiz*. Menyusun skenario *team quiz*, menyusun instrumen observasi dan tes, dan menyusun alat evaluasi.

5 pekan kedua digunakan untuk pelaksanaan penelitian: mengamati cara guru menyampaikan pengajaran menggunakan metode *team quiz*, memasukkan nilai hasil evaluasi, menyusun hasil yang ditemukan selama penelitian

I. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek yang akan diteliti atau sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas IV MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal yang mendapatkan materi pokok zakat pada mata pelajaran fiqh. Adapun jumlah siswa kelas IV ini berjumlah 35 siswa.

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV

MI NU 26 Pidodowetan, wali kelas tersebut bernama: Muhammad Khusnul adib,S.Pd.I. berpendidikan Sarjana, kuliah di STIK Kendal, lulus tahun 2015.

J. Siklus Penelitian

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan diterapkan dalam upaya menumbuhkan semangat belajar, keaktifan belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) siklus, yaitu antara lain:

1. Siklus 1. Terdiri dari:
 - a. Perencanaan. Kegiatan ini meliputi:
 - 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *team quiz* yang dilakukan pada siklus 1.
 - 2) Menyiapkan materi
 - 3) Menyiapkan instrumen evaluasi.
 - b. Pelaksanaan. Kegiatan ini meliputi:
 - 1) Guru yang sekaligus peneliti mengumpulkan semua permasalahan yang terjadi selama pembelajaran dengan metode *team quiz* berlangsung dan setelah selesai pembelajaran

- 2) Guru memecahkan permasalahan bersama-sama dengan siswa.
- 3) Guru memperjelas materi yang sedang dibelajarkan kepada siswa
- 4) Guru memberikan kesimpulan terkait dengan materi dan evaluasi

c. Observasi

- 1) Guru mengobservasi apakah hasil belajar belajar siswa bisa meningkat dengan metode *team quiz* yang dilaksanakan pada siklus 1. Disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 2) Guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Guru menganalisis hasil observasi. Selanjutnya membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis berdasarkan hasil indikator observasi, membuat suatu perbaikan tindakan atau rancangan revisi berdasarkan hasil analisis pencapaian indikator.

2. Siklus 2. Terdiri dari:

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *team quiz* yang akan dilakukan pada siklus 2 yang telah diadakan perbaikan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus 1.
- 2) Menyiapkan materi.
- 3) Menyiapkan instrumen evaluasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru yang sekaligus peneliti kembali mengumpulkan semua permasalahan yang terjadi selama pembelajaran dengan metode *team quiz* berlangsung dan setelah selesai pembelajaran
- 2) Guru kembali memecahkan permasalahan bersama-sama dengan siswa.
- 3) Guru kembali memperjelas materi yang sedang dibelajarkan kepada siswa
- 4) Guru kembali memberikan kesimpulan terkait materi
- 5) Guru kembali melakukan evaluasi

c. Observasi

- 1) Guru kembali mengobservasi apakah hasil belajar belajar siswa bisa meningkat dengan metode *team*

quiz yang dilaksanakan pada siklus 1. Disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 2) Guru kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan mencermati setiap permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Guru kembali menganalisis hasil observasi dan hasil evaluasi siswa. Selanjutnya membuat kesimpulan terhadap ketercapaian semua indikator. Diharapkan dalam siklus ini indikator ketercapaian telah terpenuhi.
- 2) Guru kembali mendiskusikan hasil analisis berdasarkan hasil indikator observasi dan hasil evaluasi dan menyusun kesimpulan. Selanjutnya guru menganalisis setiap permasalahan yang terjadi ketika siklus 1 dan siklus 2 setelah itu guru membuat rencana tindak lanjut terkait dengan metode pembelajaran *team quiz*.

Tabel 1
Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Ket.
		1	2	3	
1	Ketepatan memberikan pengantar			√	Membuka pembelajaran
2	Suara dan penggunaan bahasa	√			
3	Variasi sumber belajar	√			Inti
4	Kemampuan menyampaikan materi			√	
5	Ketepatan penerapan metode		√		
6	Kemampuan pengelolaan kelas		√		
7	Kemampuan memotivasi dan membimbing siswa		√		
8	Kejelasan dalam member arahan	√			Penutup
9	Kemampuan menyimpulkan materi dan memberikan penguatan			√	
10	Ketepatan dalam memberikan evaluasi		√		
	TOTAL	3	6	9	

Tabel 2
Lembar Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			Ket.
		1	2	3	
1	Ketepatan memberikan pengantar			√	Membuka pembelajaran
2	Suara dan penggunaan bahasa		√		
3	Variasi sumber belajar		√		Inti
4	Kemampuan menyampaikan materi			√	
5	Ketepatan penerapan metode			√	
6	Kemampuan pengelolaan kelas			√	
7	Kemampuan memotivasi dan membimbing siswa			√	
8	Kejelasan dalam member arahan		√		Penutup
9	Kemampuan menyimpulkan materi dan memberikan penguatan			√	
10	Ketepatan dalam memberikan evaluasi			√	
TOTAL		0	6	21	

Keterangan:

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 2 = Baik

Skor 3 = Sangat Baik

$$\text{Prosentase Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase skor siklus I pertemuan pertama} = \frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Persentase skor siklus II pertemuan kedua} = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada setiap siklus untuk menyimpulkan pelaksanaan siklus yang kemudian direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan materi zakat.

2. Tes/Evaluasi

Tes dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan nilai hasil belajar siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrument butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

L. Teknik Analisa Data

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa. Adapun rumus penghitungan angka prosentasenya adalah:

$$\text{Nilai} = \text{jumlah skor yang dicapai} : \text{jumlah siswa} \times 100\%$$

M. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan adalah nilai KKM mata pelajaran fiqih kelas IV MI NU 26 Pidodowetan adalah 70. Peneliti mengasumsikan jika siswa secara keseluruhan mampu mencapai nilai KKM maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti juga menganggap jika ketuntasan klasikal sebesar lebih dari 75% maka hipotesis tindakan dapat diterima. Walaupun demikian, peneliti menganggap penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan, yakni lebih besar sama dengan 70.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Data

1. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Bernuansa Islam Berfokus Pada Akhlak Mulia, Terampil, Tekun Beribadah, Dan Unggul Dalam Prestasi”

b. Indikator Visi :

- a. Terwujudnya generasi ummat yang berakhlakul karimah, mampu bergaul di era global.
- b. Terwujudnya generasi ummat yang mampu memahami dan membaca Alqur’an dengan baik dan benar (Tartil).
- c. Terwujudnya generasi ummat yang tekun beribadah
- d. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

c. Misi

1. Meningkatkan kesadaran ajaran Islam;
2. Menciptakan lingkungan yang islami;
3. Melaksanakan PBM dengan memadukan antara Imtaq dan IPTEK;
4. Meningkatkan pengalaman syariat Islam baik di madrasah maupun di masyarakat;
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia;
6. Meningkatkan kedisiplinan komponen madrasah;

d. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI NU 26 Pidodowetan, Kec. Patebon Kab. Kendal adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI NU 26 Pidodowetan, Kec. Patebon Kab. Kendal mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM, CTL).
- 2) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 8,00 untuk tahun 2015/2016
- 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah

e. Peraturan Akademik

- 1) Guru melakukan tugas pembelajaran sesuai dengan jadwal
- 2) Pembelajaran selalu berorientasi pada kualitas
- 3) Peserta didik harus terlayani secara optimal dalam pembelajaran
- 4) Penilaian hasil belajar harus dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan
- 5) Pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada peserta didik
- 6) Prestasi peserta didik harus mendapat nilai kategori baik

f. Sasaran

- a. Rata-rata Nilai UN Tahun Pelajaran 2015/2016 minimal mencapai 6,50. Setiap Tahun Pelajaran meningkat rata-rata mencapai 0,50 sehingga untuk tahun 2015 / 2016 mencapai nilai rata-rata 8.00
- b. Jumlah lulusan yang melanjutkan ke madrasah / sekolah unggul di atasnya minimal 25%. Dan untuk tahun 2015 / 2016 mencapai 50%
- c. Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi finalis lomba tingkat kabupaten dan mencapai tingkat nasional
- d. Memiliki tim kesenian yang secara teratur mengadakan latihan dan pentas di madrasah.
- e. Memiliki kader pemimpin yang jujur, sopan santun, amanah, sidiq, fatonah, disiplin, dan bertanggung jawab

g. Kode Etik Madrasah

- 1) Hadir 10 menit sebelum proses belajar mengajar
- 2) Berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan madrasah dan persyarikatan
- 3) Berbicara sopan santun kepada siapapun
- 4) Madrasah melayani warga madrasah secara prima
- 5) Menjaga ketertiban, keamanan, kenyamanan, keindahan dan kerapian.

2. Pra Siklus

Pada tahapan ini peneliti mengambil data hasil belajar pada materi sebelumnya. Peneliti mengambil data hasil belajar secara murni. Artinya data hasil belajar yang tanpa dikurangi atau dikurangi. Data hasil belajar ini yang nantinya akan digunakan sebagai pembandingan hasil belajar dengan penerapan metode yang akan diujikan yaitu metode team quiz, yaitu hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2. Berikut data hasil belajar pada tahapan pra siklus ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Pra Siklus

No.	Kode	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tak Tuntas
1	A.1	60		X
2	A.2	50		X
3	A.3	70	X	
4	A.4	70	X	
5	A.5	60		X
6	A.6	80	X	
7	A.7	30		X
8	A.8	50		X
9	A.9	20		X
10	A.10	10		X

11	A.11	60		X
12	A.12	40		X
13	A.13	50		X
14	A.14	80	X	
15	A.15	50		X
16	A.16	60		X
17	A.17	80	X	
18	A.18	40		X
19	A.19	40		X
20	A.20	70	X	
21	A.21	60		X
22	A.22	50		X
23	A.23	60		X
24	A.24	70	X	
25	A.25	70	X	
26	A.26	70	X	
27	A.27	30		X
28	A.28	30		X
29	A.29	40		X
30	A.30	20		X
31	A.31	70	X	
32	A.32	30		X
33	A.33	50		X
34	A.34	10		X

35	A.35	70	X	
Jumlah		1800		
Rata-rata		51,42		
Nilai Terendah		10		
Nilai Tertinggi		80		
Ketuntasan Klasikal		28,57%		

Dari hasil data di atas, peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM hanya sejumlah 11 anak dari total keseluruhan peserta didik 35 anak. Rata-rata nilai kelas sebesar 51,42 dan ketuntasan klasikal yaitu 28,57%.

B. Analisa Data Persiklus

1. Siklus 1

h. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode team quiz.
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika digunakan metode team quiz.

- 4) Membuat lembar tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan siklus I.
- 5) Melaksanakan tindakan siklus dengan menggunakan metode team quiz.

i. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti menjalankan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam tahap perencanaan, yaitu menerapkan RPP dengan menggunakan metode team quiz. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 11 November 2015. Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran, yaitu materi pokok zakat kelas IV MI.
- 2) Peserta didik diminta untuk memperhatikan apa yang telah diajarkan atau yang telah dipelajarinya.
- 3) Guru membagi kelompok, setiap kelompok 7 anak.
- 4) Guru menjelaskan dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan metode team quiz..
- 5) Guru membagikan lembar kerja yang harus diselesaikan oleh peserta didik berkaitan dengan materi zakat.
- 6) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran pelajaran fikih dengan metode team quiz.

7) Peserta didik melakukan kegiatan evaluasi siklus I.

Berikut adalah hasil test akhir siklus 1 ini yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 November 2015. Nilai sebagaimana berikut di bawah ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	TT
1	A.1	70	X	
2	A.2	70	X	
3	A.3	90	X	
4	A.4	80	X	
5	A.5	80	X	
6	A.6	100	X	
7	A.7	60		X
8	A.8	70	X	
9	A.9	60		X
10	A.10	50		X
11	A.11	80	X	
12	A.12	70	X	
13	A.13	80	X	
14	A.14	100	X	
15	A.15	70	X	
16	A.16	70	X	

17	A.17	100	X	
18	A.18	60		X
19	A.19	60		X
20	A.20	80	X	
21	A.21	70	X	
22	A.22	70	X	
23	A.23	70	X	
24	A.24	70	X	
25	A.25	80	X	
26	A.26	80	X	
27	A.27	60		X
28	A.28	60		X
29	A.29	70	X	
30	A.30	50		X
31	A.31	80	X	
32	A.32	60		X
33	A.33	70	X	
34	A.34	50		X
35	A.35	80	X	
Jumlah		2520		
Rata-rata		72		
Nilai Terendah		50		
Nilai Tertinggi		100		
Ketuntasan Klasikal		71,43%		

Berdasarkan tabel di atas terbaca bahwa jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu sebanyak 25 anak. Adapun perolehan nilai rata-ratanya sebesar 72 dengan ketuntasan klasikal senilai 71,43%. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada pra siklus.

j. Pengamatan

Dalam kegiatan ini peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dan aktifitas mengajar guru. Berikut hasil pengamatan terhadap peserta didik:

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode team quiz. Indikator partisipasi mereka adalah adanya diskusi pada kelompok mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 2) Tidak ada peserta didik yang terlihat jenuh dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme peserta didik ketika mereka diminta menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas pada lembar kerja.
- 3) Peserta didik aktif bertanya kepada guru perihal materi pelajaran.

Di samping melakukan pengamatan terhadap peserta didik, dalam hal ini peneliti juga meminta bantuan kepada kolaborator untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru. Berikut hasil pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru:

- 1) Guru betul-betul menguasai kelas, dibuktikan dengan adanya konsentrasi peserta didik ketika dilakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami berkaitan dengan cara memberikan pertanyaan dan mengkondisikan kelas. Dengan begitu para peserta didik melakukan kompetisi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan guru berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru melakukan pendampingan ketika peserta didik mengerjakan lembar kerja. Pendampingan ini dilakukan ketika dimungkinkan peserta didik mengalami kesulitan. Selain itu juga untuk memotivasi mereka agar lebih tekun dalam mengerjakan soal lembar kerja.
- 4) Guru mampu memberikan motivasi dengan baik kepada peserta didik.

Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti bersama kolaborator juga mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi selama proses tindakan siklus berlangsung. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dialami:

- 1) Tidak semua peserta didik mampu memahami materi dengan cepat. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Peserta didik kesulitan dalam mengelompokkan materi pelajaran, khususnya pada materi pembagian zakat dan benda-benda yang dikenai zakat.
- 3) Guru tidak mampu untuk melakukan pendampingan satu per satu ketika menyampaikan materi. Guru memberikan pendampingan secara kelompok.
- 4) Waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran dan untuk melakukan pendampingan.

k. Refleksi

Peneliti dan kolaborator masih menemukan banyak kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Untuk itu peneliti melakukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2. Hasil yang didapat dari tahap refleksi ini yaitu:

- 1) Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan

dapat belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

- 2) Pendampingan ketika peserta didik mengerjakan lembar kerja harus lebih diintensifkan. Hal ini dikarenakan hampir semua kesalahan yang dilakukan peserta didik ketika mengerjakan lembar kerja tersebut diakibatkan kekurangtelitian mereka dalam membaca soal, khususnya pengklasifikasian benda-benda yang dikenai zakat.
- 3) Pengkondisian kelas yang lebih baik untuk memastikan seluruh peserta didik dapat belajar secara tertib dan terhindarkan dari kesan menegangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Guru memotivasi dengan beragam rangsangan yang lebih bervariasi kepada peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menjawab pertanyaan dengan cepat.
- 5) Guru harus mampu membaca permasalahan yang terjadi oleh peserta didik sehingga akan dapat memberikan upaya perbaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran siklus 2 bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta bagaimana praktik metode team quiz.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan siklus 2 merupakan hasil tindak lanjut dari upaya perbaikan selama proses kegiatan pada siklus 1. Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran seperti pada siklus 1.
- 2) Menyusun lembar kerja peserta didik.
- 3) Membuat alat instrumen berupa lembar observasi dan lembar kerja.
- 4) Membuat lembar tes siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus 2.
- 5) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode team quiz.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 18 November 2015. Dalam proses pelaksanaan siklus 2 ini meliputi kegiatan sebagaimana di bawah:

- 1) Guru menyiapkan materi zakat, peserta didik diminta untuk memperhatikan apa yang telah disampaikan guru.
- 2) Guru menjelaskan konsep zakat secara verbal
- 3) Guru menjelaskan praktik zakat.
- 4) Guru membagikan lembar kerja yang harus diselesaikan oleh peserta didik berkaitan dengan materi zakat.

- 5) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan metode team quiz.
- 6) Peserta didik mengerjakan lembar kerja.
- 7) Peserta didik melakukan kegiatan evaluasi siklus II.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi siklus 2. Evaluasi siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 November 2015. Berikut adalah perolehan hasil belajarnya:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tak Tuntas
1	A.1	70	X	
2	A.2	80	X	
3	A.3	100	X	
4	A.4	90	X	
5	A.5	80	X	
6	A.6	100	X	
7	A.7	80	X	
8	A.8	80	X	
9	A.9	70	X	
10	A.10	70	X	
11	A.11	80	X	

12	A.12	80	X	
13	A.13	90	X	
14	A.14	100	X	
15	A.15	80	X	
16	A.16	70	X	
17	A.17	100	X	
18	A.18	70	X	
19	A.19	80	X	
20	A.20	90	X	
21	A.21	70	X	
22	A.22	80	X	
23	A.23	70	X	
24	A.24	100	X	
25	A.25	90	X	
26	A.26	80	X	
27	A.27	70	X	
28	A.28	60		X
29	A.29	70	X	
30	A.30	60		X
31	A.31	80	X	
32	A.32	60		X
33	A.33	80	X	
34	A.34	60		X
35	A.35	80	X	

	Jumlah	2770		
	Rata-rata	79		
	Nilai Terendah	60		
	Nilai Tertinggi	100		
	Ketuntasan Klasikal	88,57%		

Dibandingkan dengan hasil siklus 1, hasil evaluasi siklus 2 ini mengalami peningkatan. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu 31 anak. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 79 dengan ketuntasan klasikal yaitu 88,57%.

c. Pengamatan

1) Hasil pengamatan terhadap peserta didik

- a) Peserta didik lebih memahami bagaimana cara mempraktikkan metode team quiz.
- b) Keaktifan peserta didik lebih meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi peserta didik ketika diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan zakat.
- c) Kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas lembar kerja meningkat.

- d) Semangat dan motivasi belajar peserta didik meningkat. Dibuktikan dengan adanya persaingan baik dalam kecepatan mengerjakan lembar kerja maupun ketepatannya. Selain itu juga adanya persaingan menjawab pertanyaan antarkelompok.
- 2) Hasil pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru
- a) Guru melakukan proses pembelajaran secara tepat waktu.
 - b) Guru lebih cepat dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi.
 - c) Guru melakukan pendampingan secara individual ketika mereka menyelesaikan lembar kerja.
 - d) Guru mampu memberikan motivasi yang kuat dengan pemberian *reward* dan *punishment* agar peserta didik semakin tertantang melakukan proses pembelajaran.
- d. Refleksi

Pada hasil refleksi diketahui bahwa:

- a) Aktivitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik.
- b) Guru dan peserta didik merespon positif terhadap metode team quiz pada materi pokok zakat.
- c) Peserta didik mulai terampil dalam pembelajaran dengan menggunakan metode team quiz pada materi pokok zakat.
- d) Siswa semakin bersemangat dalam pembelajaran karena mereka senantiasa bertujuan mendapatkan hasil terbaik.

e) Pada siklus ini terlihat peningkatan baik dari segi hasil dan proses.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahapan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 ini secara berturut-turut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode team quiz dalam pembelajaran fiqih materi pokok zakat dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Oleh karena peneliti tidak melakukan tindakan siklus 3. Demikian pemaparan data hasil penelitian ini.

C. Analisa Data Akhir

a. Pra Siklus

Kegagalan proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan siklus dengan metode team quiz diperkirakan banyak peserta didik yang jenuh terhadap materi pelajaran fiqih yang akan disampaikan oleh guru. Apalagi fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang luas dan mendalam untuk memahami materi pelajaran. Selain banyaknya isitilah asing yang diajarkan, konsep dan praktik nyata di lapangan dari materinya tidak dipahami peserta didik. Kejenuhan ini terlihat ketika banyak peserta didik yang meminta memilih untuk pulang atau istirahat lebih sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak.

Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga peserta didik yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan peserta didik yang lebih parah lagi masih ada peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Suasana kelas gaduh, banyak peserta didik yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peserta didik terlihat enggan ketika mereka diminta untuk mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja ini berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru pada materi sebelumnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan kelas semacam ini menjadi penghambat utama ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saat pembelajaran dengan metode berbasis *teacher centered* banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pertama-tama guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pokok fiqih secara lisan. Guru secara lisan menjelaskan kepada peserta didik untuk kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan peserta didik diminta membacanya bersama-sama. Saat guru menjelaskan materi tersebut peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak ada aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik selain mendengarkan, mencatat, dan membaca

ringkasan yang dituliskan guru di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang harus diselesaikan peserta didik.

Akhirnya hanya guru yang aktif menjelaskan sedangkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar peserta didik tidak terkontrol dengan baik. Banyak peserta didik yang jenuh atau bosan. Apalagi untuk proses pembelajaran peserta didik seusia anak-anak. Padahal pikiran mereka hanya untuk bermain, yang terjadi peserta didik kurang maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan tidak semua fungsi penginderaan peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru yang tidak melibatkan beberapa aspek penginderaan dari peserta didik tersebut mengakibatkan situasi kelas menjadi kacau balau. Selain guru tidak melibatkan peserta didik guru juga tidak memenuhi prosedur pembelajaran yang sistematis dan terencana. Berikut adalah kondisi awal sebelum diadakan kegiatan siklus.

Tabel 4
Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Nilai
1.	Jumlah Nilai	1800
2.	Rata-rata	51,42
3.	Nilai Terendah	10
4.	Nilai Tertinggi	80
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%

b. Siklus 1

Sebagaimana dijelaskan pada keterangan sebelumnya, proses pembelajaran pada siklus 1 mengalami kenaikan. Jika pada pra siklus jumlah peserta didik yang mampu melampaui KKM hanya 11 orang maka pada siklus 1 meningkat menjadi 25 orang. Selanjutnya nilai rata-rata pada pra siklus hanya sebesar 51,42 maka pada siklus 1 meningkat menjadi 72. Adapun ketuntasan klasikal yang awalnya sebesar 28,57% berubah menjadi 71,43%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran semakin tertata dengan baik dan disertai adanya persaingan antarkelompok siswa. *Reward* dan *punishmet* juga menjadi salah satu factor yang menjadikan siswa semakin dapat dijadikan alat oleh peserta didik ketika menyelesaikan tugas materi pembelajaran.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi pada tahapan pra siklus, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik tidak dituntut secara aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal semata. Dengan demikian suasana yang terbentuk di kelas menyesuaikan irama guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Pada siklus 1 ini terlihat banyak peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya suasana yang menyenangkan bagi mereka untuk menyelesaikan lembar kerja, dan peserta didik merasa sangat gembira terbebas dari nuansa pembelajaran yang menegangkan. Berikut tabel perbandingan pada pra siklus dan siklus 1.

Tabel 5
Perbandingan Pra Siklus dan Siklus 1

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Kenaikan
1.	Jumlah	1800	2520	720
2.	Rata-rata	51,42	72	20,58
3.	Nilai Terendah	10	50	40
4.	Nilai Tertinggi	80	100	20
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%	71,43%	42,86%

Secara bentuk diagram dapat digambarkan sebagaimana berikut di bawah ini:

Diagram 1

Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas pada Pra Siklus dan Siklus 1

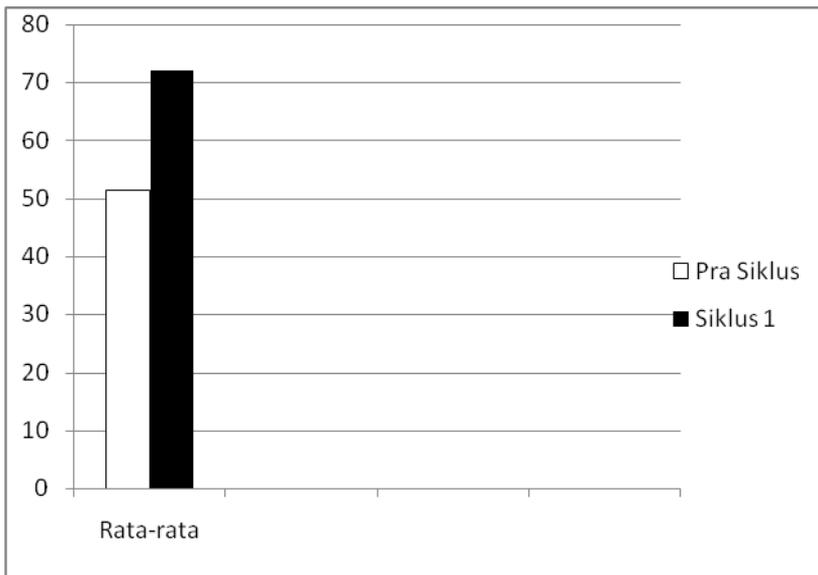
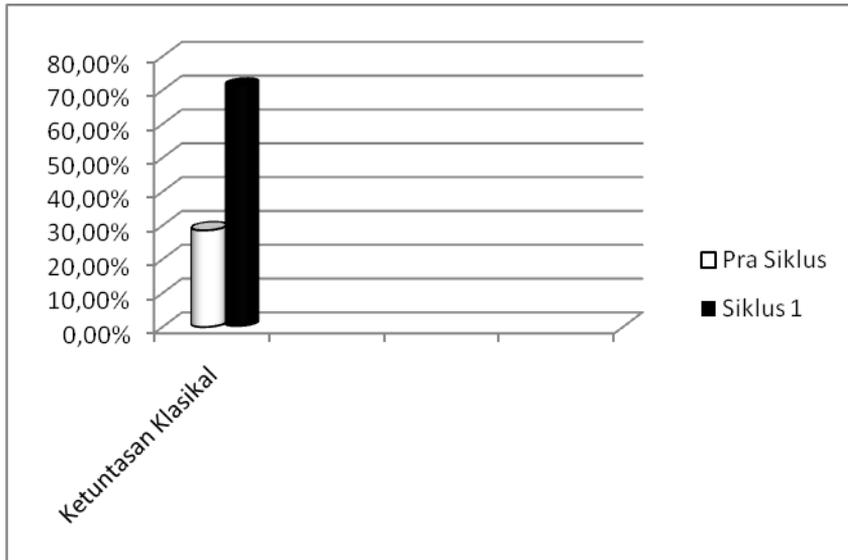


Diagram 2
Perbandingan Nilai Ketuntasan Klasikal pada Pra Siklus dan
Siklus 1



c. Siklus 2

Metode team quiz ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena adanya nuansa kompetitif yang diciptakan guru. Peserta didik semakin termotivasi dalam pembelajaran pada siklus 2 ini. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami bagaimana cara mempraktikkan metode team quiz dengan baik. Adanya persaingan antar kelompok peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara cepat dan tepat menjadi penyemangat mereka dalam menjalani tahapan-tahapan

dari proses pembelajaran pada siklus 2 ini. Guru yang selalu melakukan pendampingan ketika peserta didik menyelesaikan lembar kerja juga menambah faktor keberhasilan metode team quiz yang telah dilaksanakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 adanya guru memberikan *reward* dan *punishmet* bagi peserta didik siapa saja yang dengan cepat dan tepat menjadi faktor lainnya yang menjadikan peningkatan hasil belajar.

Menurut analisis peneliti keaktifan dan motivasi menjadi faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini. Jika dibandingkan dengan pada saat masa pra siklus dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar dengan tajam. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah semakin memahami cara mempraktikkan metode team quiz. Dengan adanya pemahaman tersebut peserta didik semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi yang berbeda dan dalam memecahkan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Meskipun faktor keterampilan guru dalam pengkondisian kelas juga sangat berpengaruh.

Berikut adalah data yang dihasilkan peneliti dari tahap siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat lagi senilai 7. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 hanya 72 dan meningkat di siklus 2 menjadi 79. Adapun ketuntasan klasikal berubah dari 71,43% menjadi 88,57% atau

meningkat sebesar 17,14%. Dari tahap siklus 2 ini didapatkan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6
Perbandingan Data Siklus 1 dan 2

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
1.	Jumlah	2520	2770	250
2.	Rata-rata	72	79	7
3.	Nilai Terendah	50	60	10
4.	Nilai Tertinggi	100	100	0
5.	Ketuntasan Klasikal	71,43%	88,57%	17,14%

Secara diagram dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini:

Diagram 3

Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas pada Siklus 1 dan Siklus 2

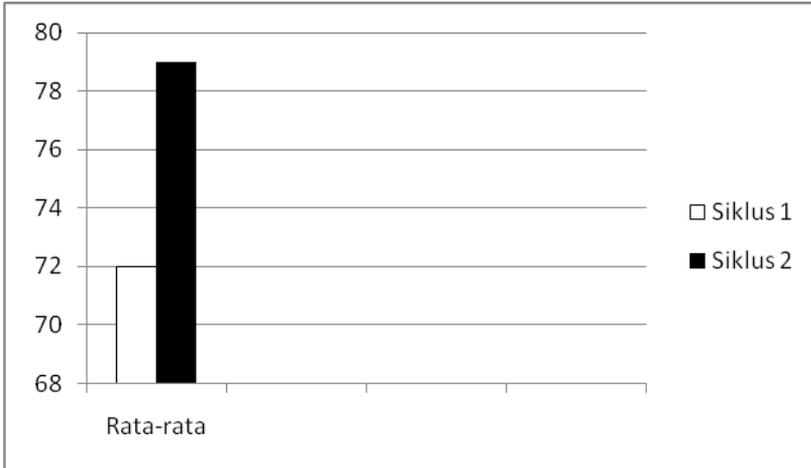
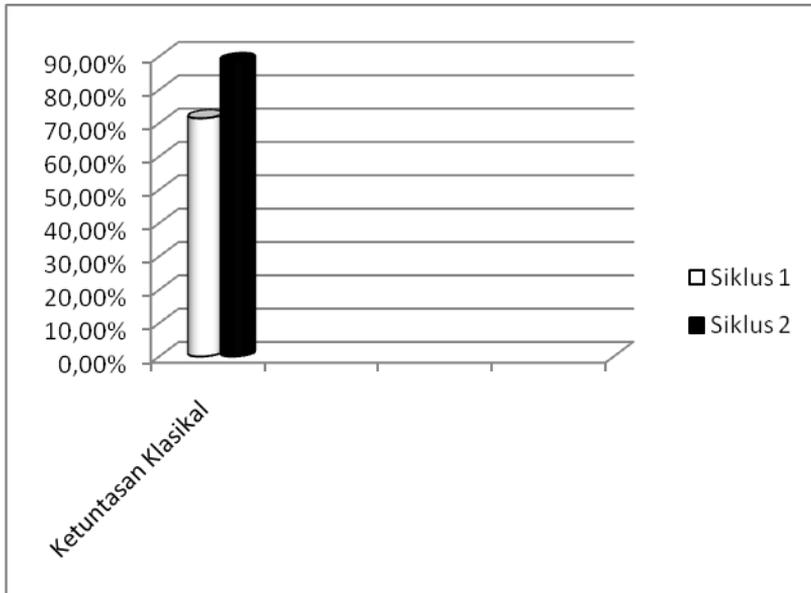


Diagram 4

Perbandingan Nilai Ketuntasan Klasikal Siklus 1 dan Siklus 2



Jika dibandingkan dari data pra siklus, siklus 1, dan siklus maka tergambar sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7
Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah	1800	2520	2770
2.	Rata-rata	51,42	72	79
3.	Nilai Terendah	10	50	60
4.	Nilai Tertinggi	80	100	100
5.	Ketuntasan Klasikal	28,57%	71,43%	88,57%

Berikut adalah penggambaran data secara grafik.

Diagram 5
Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

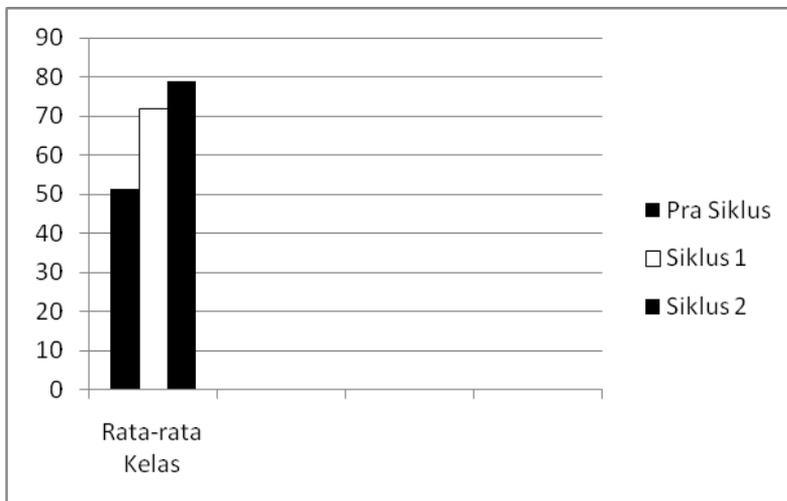
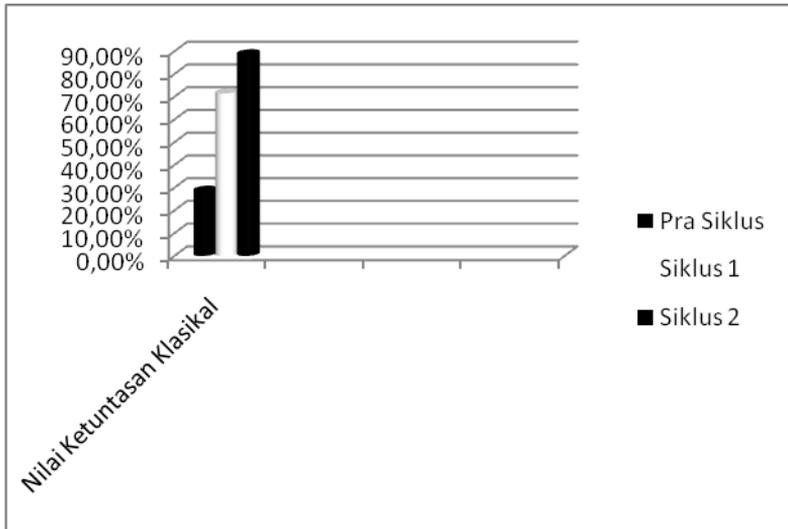


Diagram 6
Perbandingan Nilai Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode team quiz dapat meningkatkan hasil belajar fiqh materi pokok zakat pada kelas IV Semester I MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 51,42, pada siklus 1 meningkat lagi menjadi 72, dan pada siklus naik menjadi 79. Adapun data ketuntasan klasikal pada siklus 1 senilai 28,57%, pada siklus 1 sebesar 71,43%, dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 88,57%.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan dan teori-teori yang ada, peneliti dapat mengajukan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, yaitu:

- a. Lembaga sekolah khususnya guru, diharapkan nantinya tidak hanya mengajar dan mendidik anak dengan menekankan pada metode pembelajaran yang pro aktif, untuk mencapai pembelajaran yang aktif maka dibutuhkan metode yang tepat, salah satunya adalah dengan pendekatan metode Team Quiz. Dengan metode akan dapat membantu siswa mudah

memahami dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Khususnya memahami dan mampu menguasai materi zakat pada bidang studi fiqh.

- b. Bagi penelitian berikutnya hendaknya melakukan penelitian tentang penggunaan metode Team Quiz yang diterapkan pada mata pelajaran lain atau menggunakan metode Team Quiz yang ada dilokasi lain yang dimaksudkan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hubungan antara metode pengajaran yang diterapkan yang hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan bagi proses pembelajaran berikutnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.
- c. Bagi siswa diharapkan selalu mentaati peraturan sekolah dengan baik dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif, kreatif. Sehingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik dan akhirnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil'alamin peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup penulis mohon maaf segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiiien...
Wallahu A'lam.

RPP SIKLUS I

METODE TEAM QUIZ

Satuan pendidikan : MI NU 26 Pidodowetan Patebon
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IV / I
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Standar Kompetensi : Mengetahui tata cara zakat
Kompetensi Dasar : Menjelaskan tata cara zakat
Indikator: : Siswa dapat menjelaskan pengertian zakat dan menjelaskan klasifikasi zakat.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah selesai pembelajaran diharapkan siswa dapat menjelaskan macam-macam zakat dan menjelaskan ketentuan zakat fitrah.

B. Metode Pembelajaran

Metode *Team Quiz*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		SISWA	WAKTU
1.	Kegiatan Awal Berdoa dan presensi	K	5 Menit
2.	Appersepsi dengan menyatakan suatu benda yang pendek dan panjang	K	
3.	Motivasi dengan mengontekstualkan materi dengan kehidupan lingkungan	K	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	K	
5.	Kegiatan Inti: Eksplorasi: Guru menyampaikan materi secara verbal, dalam hal ini adalah materi zakat	G	15 Menit
6.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.	G	
7.	Guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai	G	

8.	penyampaian materi. Setelah penyampaian, guru meminta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.	K	40 Menit
9.	Guru meminta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai, guru melanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, guru melanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.	K	
10.	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.	G	
11.	Penutup: Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari	K	7 Menit
12.	Evaluasi/test akhir	I	3 Menit

Keterangan :

I = Individu. P= Pasangan. G= Grup. K= Klasikal.

Bahan Ajar

Buku paket Fiqih kelas I, alat pembantu, buku, dan pensil.

D. Penilaian

1. Prosedur Test :
 - Test awal : Ada
 - Test proses : Ada
 - Test akhir : Ada
2. Jenis test :
 - Test awal : Ada

- Test proses : Pengamatan
- Test akhir : Tertulis
- 3. Alat test :
- Test awal :
 - a. Apa pengertian zakat!
 - b. Sebutkan klasifikasi zakat!
- Test proses :

No.	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kreatifitas peserta didik dalam kegiatan					
2.	Kreatifitas dalam pengembangan					
3.	Antusias dalam berdiskusi					
4.	Keberanian dalam membandingkan					
5.	Menyimpulkan hasil diskusi					

- Test akhir : Terlampir

Kepala Madrasah,



H. Abdul Rokhman, S.Pd.I.
NIP. : 196302201997031001

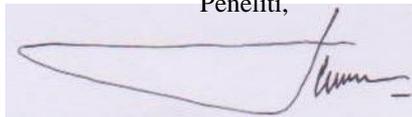
Kendal, Desember 2015

Guru Kelas IV,



M. Khusnul Adib, S.Pd.I

Peneliti,



Abdu Salam

RPP SIKLUS II

METODE TEAM QUIZ

Satuan pendidikan : MI NU 26 Pidodowetan Patebon
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IV / I
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Standar Kompetensi : Mengetahui tata cara zakat
Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan zakat
Mempraktikkan tata cara zakat
Indikator: : Siswa dapat menjelaskan ketentuan zakat
Siswa dapat mempraktikkan tata cara zakat

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah selesai pembelajaran diharapkan siswa dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat harta, dan mempraktikkan tata cara zakat fitrah dan zakat harta.

B. Metode Pembelajaran

Metode *Team Quiz*

C. Langkah-langkah Pembelajaran

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		SISWA	WAKTU
1.	Kegiatan Awal Berdoa dan presensi	K	5 Menit
2.	Appersepsi dengan menyatakan suatu benda yang pendek dan panjang	K	
3.	Motivasi dengan mengontekstualkan materi dengan kehidupan lingkungan	K	
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	K	
5.	Kegiatan Inti: Eksplorasi: Guru kembali menyampaikan materi secara verbal, dalam hal ini adalah materi zakat	G	15 Menit
6.	Guru kembali membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.	G	
7.	Guru kembali menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.	G	
8.	Setelah penyampaian, guru meminta	K	

9.	kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Guru meminta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai, guru melanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, guru melanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.	K	40 Menit
10.	Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.	G	
16.	Penutup: Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang materi pembahasan yang belum dimengerti yang baru dipelajari	K	7 Menit
17.	Evaluasi/test akhir	I	3 Menit

Keterangan :

I = Individu. P= Pasangan. G= Grup. K= Klasikal.

D. Bahan Ajar

Buku paket Fiqih kelas I, alat pembantu, buku, dan pensil.

E. Penilaian

1. Prosedur Test :
 - Test awal : Ada
 - Test proses : Ada
 - Test akhir : Ada
2. Jenis test :
 - Test awal : Ada
 - Test proses : Pengamatan
 - Test akhir : Tertulis

3. Alat test :
- Test awal :
 - a. Bagaimana ketentuan zakat?
 - b. Bagaimana praktik zakat?
 - Test proses :

No.	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kreatifitas peserta didik dalam kegiatan					
2.	Kreatifitas dalam pengembangan					
3.	Antisias dalam berdiskusi					
4.	Keberanian dalam membandingkan					
5.	Menyimpulkan hasil diskusi					

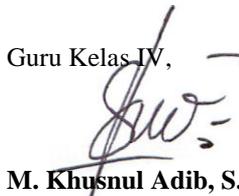
- Test akhir : Terlampir

Kendal, Desember 2015
Kepala Madrasah,



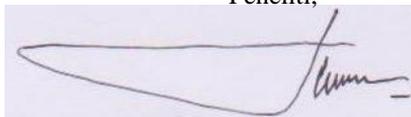
H. Abdul Rokhman, S.Pd.I.
NIP. : 196302201997031001

Guru Kelas IV,



M. Khusnul Adib, S.Pd.I

Peneliti,



Abdu Salam



Papan MI NU 26 Pidodowetan Patebon Kendal





Persiapan pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus 1 hari Rabu tgl.: 11 Nopember 2015.



Pelaksanaan pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus 1 hari Rabu tgl.: 11 Nopember 2015.



Pelaksanaan pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus 1 hari Rabu tgl.: 11 Nopember 2015.



Test evaluasi pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus 1 hari Jum'at tgl.: 13 Nopember 2015.



pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus2
melanjutkan siklus 1 hari Rabu tgl.: 18 Nopember 2015.



pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus 2 hari
Rabu tgl.: 18 Nopember 2015.



Pelaksanaan pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus 2 hari Rabu tgl.: 18 Nopember 2015.



Test evaluasi pembelajaran materi zakat menggunakan metode team quiz siklus 2 hari Jum'at tgl.: 20 Nopember 2015.

LEMBAR EVALUASI SIKLUS 1
PTK DENGAN METODE TEAM QUIZ
KELAS IV MI NU 26 PIDODOWETAN PATEBON
KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Jawablah dengan benar!

1. Zakat secara bahasa berarti...
2. Zakat hukumnya....
3. Salah satu dasar hukum zakat adalah surat al-Baqarah ayat....
4. Orang yang wajib mengeluarkan zakat adalah....
5. Orang yang berhak menerima zakat dinamakan dengan istilah....
6. Jenis golongan orang yang berhak menerima zakat ada... golongan.
7. Zakat termasuk rukun Islam ke-....
8. Macam-macam zakat ada dua, yaitu zakat fitrah dan zakat....
9. Zakat fitrah wajib diterimakan pada malam tanggal... Syawal.
10. Rikaz adalah....

LEMBAR EVALUASI SIKLUS 2
PTK DENGAN METODE TEAM QUIZ
KELAS IV MI NU 26 PIDODOWETAN PATEBON
KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Jawablah dengan benar!

1. Haul adalah....
2. Nishab adalah....
3. Ukuran nishab pada kambing adalah... ekor.
4. Ukuran nishab pada sapi adalah... ekor.
5. Orang yang bertugas sebagai panitia penerima zakat disebut....
6. BAZIS kependekan dari....
7. Zakat binatang ternak disebut dengan istilah....
8. Muaf artinya....
9. Gharim adalah....
10. Salah satu hikmah zakat adalah....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Abdu Salam**
Tempat tgl lhr. : Kendal, 9 Nopember 1975
Unit Kerja : MI NU 26 Pidodowetan - Patebon - Kendal
Alamat Asal : Pidodowetan RT.6 RW.2 Kec.Patebon Kab.
Kendal Kode Pos 51351
Alamat Sekarang : Dusun Krajan Barat RT.4 RW.2 Desa Meteseh
Kab. Kendal Kode Pos 51381
Nama Istri : Waliyah
Nama anak : - Sabila Dainan Nisail Aliyah Tgl lhr: 30-06-2006
- Nailul Magfiroh As Salam Tgl lhr: 25-04-2008
- Muhammad Izdad Ali Tgl lhr: 25-04-2014

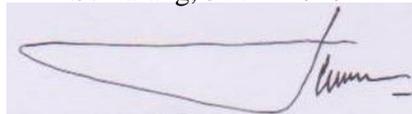
Jenjang Pendidikan :

- | | | |
|-----------------------------|----------------|------|
| 1. MI NU 01 Pidodowetan | Lulus Tahun | 1992 |
| 2. MTs NU 07 Patebon Kendal | Lulus Tahun | 1995 |
| 3. MAN Kendal | Lulus Tahun | 1998 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Angkatan Tahun | 2016 |

Pengalaman Organisasi :

- | | | |
|-----------------------------|---------|-----------------|
| 1. Komandan KSR Patebon | Jabatan | : Ketua |
| 2. DKC Cabang Kendal | Jabatan | : Sekretaris |
| 3. Pengurus Kwarran Patebon | Jabatan | : Anru SAKA |
| 4. Kepramukaan MI NU 26 | Jabatan | : Pembina Gudep |
| 5. Ke-PMR-an | Jabatan | : Pembina PMR |

Semarang, 3 Juni 2016



Abdu Salam

NIM : 123911126